

## BAB II

### UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPA MATERI ROTASI DAN REVOLUSI BUMI MELALUI METODE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS* (STAD) DI KELAS VI

#### A. Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPA Materi Rotasi dan Revolusi Bumi Melalui Metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

##### 1. Hasil Belajar

###### a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.<sup>10</sup>

Karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk belajar. Ia lahir tanpa memiliki pengetahuan, sikap, dan kecakapan apa pun, kemudian tumbuh dan berkembang menjadi mengetahui, mengenal, dan menguasai banyak hal. Hal itu terjadi karena ia belajar dengan menggunakan potensi dan kapasitas diri yang telah dianugerahkan Allah kepadanya.<sup>11</sup> Sebagaimana firman Allah Q.S an-Nahl, 16 : 78



<sup>10</sup>Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Sinar Baru Algensindo, 2000), hlm. 28.

<sup>11</sup>H. Mahmud Yunus, *Tarjamah Al Qur'an Karim*, (Bandung: PT. Al Ma'arif, 1996), hlm.249.

*“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.*

Terkait dengan ayat di atas, Drs. H. Moh Rifai dalam buku yang berjudul *terjemah/tafsir Alqur’an* menyatakan bahwa Allah telah membekali kita manusia dengan pendengaran, penglihatan, dan hati agar kita bersyukur. Panca indra ini menjadi pokok pertama bertumbuhnya pengetahuan manusia yang tadinya belum mengetahui apa-apa, dengan bersyukur mempergunakan kekuatan-kekuatan ini dapatlah ilmu manusia menjadi lebih lanjut.<sup>12</sup>

Berikut ini adalah beberapa definisi tentang hasil belajar, antara lain:

1) Menurut Mulyono Abdurrahman

“Hasil Belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.”<sup>13</sup>

2) Oemar Hamalik dalam bukunya *“Proses Belajar Mengajar”* mengemukakan bahwa “tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek diantaranya pengetahuan, pengertian, kebiasaan, ketrampilan, apresiasi, emosional, sikap dan lain-lain. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan aspek-aspek tersebut.”<sup>14</sup>

3) H. Abin Syamsuddin, dalam buku psikologi kependidikan mendefinisikan prestasi atau hasil belajar peserta didik adalah:

a) Daya atau kemampuan seseorang untuk berfikir dan berlatih ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu dan kegiatan pembelajaran di sekolah;

---

<sup>12</sup>Drs. H. Moh. Rifai, *Terjemah/Tafsir AlQur’an*, (Semarang : Wicaksana, 1997), hlm. 488.

<sup>13</sup>Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 37.

<sup>14</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2005), hlm. 30.

- b) Prestasi belajar tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya (*transferable*) karena yang bersangkutan dengan kemampuan peserta didik dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa, dan evaluasi;
- c) Prestasi belajar peserta didik dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas peserta didik dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya.<sup>15</sup>

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.<sup>16</sup> Bagi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Bagi peserta didik, hasil belajar merupakan puncak proses belajar.

#### **b. Aspek-aspek Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki seseorang setelah ia menerima pengalaman<sup>17</sup>. Penilaian hasil belajar adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana proses belajar dan pembelajaran telah berjalan efektif. Keefektifan pembelajaran tampak pada kemampuan peserta didik mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Dari segi guru, penilaian hasil belajar akan memberikan gambaran mengenai keefektifan mengajarnya, apakah model dan media yang digunakan mampu membantu peserta didik mencapai tujuan belajar yang ditetapkan.

Dalam Sistem Pendidikan Nasional tujuan rumusan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang

---

<sup>15</sup>Abin. Syamsuddin, *Psikologi Kependidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), Cet,3, hlm. 160.

<sup>16</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm.3.

<sup>17</sup>Nana, Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 22.

secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris.

- 1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi.
- 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penerimaan dan organisasi.
- 3) Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak individu yang terdiri dari lima aspek, yaitu gerakan refleks, ketrampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif.<sup>18</sup>

Ketiga hasil belajar yang telah dirumuskan diatas penting diketahui oleh guru dalam rangka merumuskan tujuan pengajaran dan menyusun alat-alat penilaian, baik tes maupun non tes.

Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku memiliki unsur subjektif dan unsur motoris. Unsur subjektif adalah unsur rohaniah, sedangkan unsur motoris adalah unsur jasmaniah. Bahwa seseorang sedang berfikir dapat dilihat dari raut mukanya, sikapnya dalam rohaniahnya tidak bisa kita lihat. Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Diantaranya pengetahuan, pengertian, kebiasaan, ketrampilan, apresiasi, emosional, sikap dan lain-lain. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan aspek-aspek tersebut.<sup>19</sup>

Jadi, hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku secara keseluruhan yang telah dimiliki oleh seseorang. perubahan tingkah laku

---

<sup>18</sup>*Ibid.*, hlm. 22-23.

<sup>19</sup>Oemar Hamalik, *op.cit.*, hlm.30.

tersebut menyangkut perubahan tingkah laku kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>20</sup>

### c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor *intern* yang berasal dari peserta didik tersebut, dan faktor *ekstern* yang berasal dari luar diri peserta didik tersebut.

#### 1) Faktor Internal

Faktor yang datang dari diri peserta didik terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan peserta didik besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Di samping kemampuan, faktor lain yang juga mempunyai kontribusi terhadap hasil belajar seseorang ialah motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, kelakuan, faktor fisik dan faktor psikis. Adanya pengaruh dari dalam diri peserta didik merupakan hal yang logis jika dilihat bahwa perbuatan belajar, sejauh itu pula hasil belajar akan ia capai.

Faktor yang datang dari diri peserta didik atau disebut faktor intern ini, dibagi menjadi tiga faktor, yaitu:<sup>21</sup>

##### a) Faktor Jasmaniah

Keadaan jasmani pada umumnya sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi jasmani ada dua macam, yaitu: faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.

##### b) Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya bebas dari penyakit. Kesehatan adalah

---

<sup>20</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.179.

<sup>21</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), Cet. 5, hlm. 54.

keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.

c) Cacat Tubuh

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Fungsi fisiologis tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama pancaindra. Pancaindra yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula.

d) Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar adalah intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.<sup>22</sup>

1) Intelegensi (kecerdasan)

Intelegensi adalah kemampuan psiko-fisik dalam mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat.

Intelegensi merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan kualitas belajar siswa,. Semakin tinggi tingkat intelegensi seorang individu, semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar. Sebaliknya, semakin rendah tingkat intelegensi individu, semakin rendah tingkat intelegensi individu, semakin sulit individu itu mencapai kesuksesan belajar.<sup>23</sup>

2) Perhatian

---

<sup>22</sup>*Ibid*, hlm. 54-55.

<sup>23</sup>Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 20-21.

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan obyek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian peserta didik, maka timbullah kebosanan, sehingga peserta didik tidak tertarik untuk belajar. Agar peserta didik dapat belajar dengan baik, usahakan bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan bakatnya.

### 3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.<sup>24</sup>

### 4) Bakat

Bakat adalah kemampuan seseorang yang menjadi salah satu komponen yang diperlukan dalam proses belajar seseorang. Apabila bakat seseorang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajarinya, maka bakat itu akan mendukung proses belajarnya sehingga kemungkinan besar ia akan berhasil.<sup>25</sup>

### 5) Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar peserta didik. Motivasilah yang mendorong siswa ingin melakukan

---

<sup>24</sup>Slameto, *Op. Cit*, hlm 56-57.

<sup>25</sup>Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Op. Cit*, hlm 22.

kegiatan belajar. Para ahli psikologis mendefinisikan motivasi sebagai proses di dalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arah dan menjaga perilaku setiap saat (Slavin, 1994).

#### 6) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap melaksanakan kecakapan baru. Misalnya anak dengan otaknya sudah siap untuk berpikir abstrak. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan terus-menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran. Anak yang sudah siap atau matang belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajar akan lebih berhasil jika anak sudah matang. Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.

#### 7) Kesiapan

Kesiapan berarti kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dalam dirinya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

#### e) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).

Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena terjadi kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh., sehingga darah tidak/kurang lancar pada bagian-bagian tertentu.

Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.<sup>26</sup>

## 2) Faktor Eksternal

Meskipun demikian, hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik masih di pengaruhi oleh faktor yang datang dari luar dirinya, yang disebut lingkungan. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah adalah kualitas pengajaran yang dikelola oleh guru. Hasil belajar pada hakikatnya tersirat dalam tujuan pengajaran. Oleh sebab itu, hasil belajar di sekolah dipengaruhi oleh kapasitas pelajar dan kualitas pengajaran.

Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

### 1) Faktor lingkungan sosial

- (a) Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang peserta didik.
- (b) Lingkungan sosial masyarakat. Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal peserta didik akan mempengaruhi belajar peserta didik.
- (c) Lingkungan sosial keluarga. Lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga,

---

<sup>26</sup>Slameto, *Op. Cit*, hlm. 58-59.

sifat-sifat orangtua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar peserta didik.

2) Faktor lingkungan non sosial.

- (a) Lingkungan alamiah, seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat, atau tidak terlalu lemah/gelap, suasana yang sejuk dan tenang. Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik.
- (b) faktor instrumental, yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam, pertama, hardware, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga dll. Kedua, software, seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku `panduan, silabi, dll.
- (c) Faktor materi pelajaran (yang diajarkan ke peserta didik). Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan peserta didik, begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa.<sup>27</sup>

## 2. Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA

Hasil belajar IPA adalah suatu pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki peserta didik dalam mata pelajaran IPA setelah melalui proses dan aktivitas belajar mengajar dilanjutkan dengan nilai tes atau angka yang diperoleh dari hasil tes.

Pencapaian hasil belajar akan lebih maksimal karena ranah yang ingin dicapai jelas dan berorientasi pada perkembangan kemampuan-

---

<sup>27</sup>Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Op. Cit*, hlm. 26-28.

kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. keberhasilan proses pembelajaran IPA bisa dilihat perubahan perilaku peserta didik dari tidak tahu menjadi tahu sehingga pada akhirnya setelah peserta didik mendapat pengalaman belajar dapat mempraktikkan dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.

#### **a. Mata Pelajaran IPA**

Ilmu pengetahuan alam (IPA) atau Sains dalam arti sempit merupakan disiplin ilmu yang terdiri dari *physical sciences* (ilmu fisik) dan *life sciences* (ilmu biologi). Ilmu pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari ilmu pengetahuan atau Sains yang semula berasal dari bahasa Inggris “*science*”. Kata *science* sendiri dari bahasa Latin “*scientia*” yang berarti saya ingin tahu. “*Science*” terdiri dari *social sciences* ( ilmu pengetahuan sosial ) dan *natural science* ( ilmu pengetahuan alam ).

Menurut Kardi IPA adalah mempelajari alam semesta, benda – benda yang ada dipermukaan bumi dan diluar angkasa, baik yang dapat diamati indera maupun yang tidak dapat diamati dengan indera. Oleh karena itu menjelaskan fisika, pengertian IPA dipahami dulu. IPA atau ilmu kealaman adalah ilmu tentang dunia zat, baik makhluk hidup maupun benda mati yang diamati.

Sedangkan menurut Wahyana IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala – gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.<sup>28</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala – gejala alam, lahir, dan berkembang melalui

---

<sup>28</sup>Trianto, M.Pd. *Model Pembelajaran Terpadu ( konsep, strategi, dan implementasi dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan )* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 136.

metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menutut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka dan jujur.

Mata pelajaran IPA yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangannya lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### **b. Fungsi IPA**

Mata pelajaran IPA di MI berfungsi untuk :<sup>29</sup>

- 1) Memberikan pengetahuan tentang berbagai jenis dan perangai lingkungan alam dan lingkungan buatan yang berkaiatan dengan pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari
- 2) Mengembangkan keterampilan proses
- 3) Mengembangkan wawasan, sikap dan nilai yang berguna bagi peserta didik untuk meningkatkan kualitas kehidupan sehari-hari
- 4) Mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan keterkaitan yang saling mempengaruhi antara kemajuan IPA dan teknologi dengan keadaan lingkungan di sekitarnya dan pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari
- 5) Mengembangkan kemajuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), serta keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk melanjutkan pendidikannya ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

#### **c. Tujuan IPA**

Mata pelajaran IPA di MI berfungsi untuk membekali peserta didik agar dapat.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2120774-fungsi-mata-pelajaran-ipa/#ixzz1wvXiaozf>, Senin, 4 Juni 2012.

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

**d. Ruang Lingkup IPA di MI**

Ruang lingkup pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah meliputi :

- 1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan
- 2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas
- 3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana
- 4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

**e. Pokok Bahasan Peristiwa Rotasi dan Revolusi bumi**

- 1) Rotasi Bumi

---

<sup>30</sup> <http://arinil.wordpress.com/2011/01/30/tujuan-dan-ruang-lingkup-mata-pelajaran-ilmu-pengetahuan-alam-sdmi/>, Senin, 4 Juni 2012.

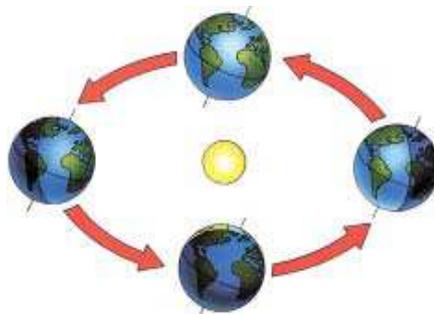
a) Pengertian Rotasi Bumi

Perputaran Bumi pada porosnya disebut rotasi Bumi<sup>31</sup>. Untuk satu kali rotasi, Bumi memerlukan waktu sehari (24 jam). Gerak rotasi Bumi menyebabkan berbagai peristiwa.

Sebenarnya bukan matahari yang mengelilingi bumi, melainkan bumi berputar pada sumbunya dari arah barat ke arah timur. Perputaran bumi pada sumbunya disebut *rotasi*. Waktu yang diperlukan untuk satu kali rotasi disebut *kala rotasi*.

Kala rotasi untuk bumi ialah 24 jam. Pada saat bagian bumi menghadap matahari, bumi dalam keadaan siang, sedangkan bagian bumi yang tidak mendapat cahaya matahari berada dalam keadaan malam hari. Jadi, terjadinya siang dan malam disebabkan oleh terjadinya rotasi bumi, juga karena bentuk bumi yang bulat.

Jika perputaran bumi pada porosnya disebut rotasi, perputaran bumi mengelilingi matahari disebut *revolusi*. Waktu revolusi bumi adalah 365,25 hari atau 1 tahun.



**Gambar 1.** Bumi mengelilingi matahari melalui garis edar bumi

Pada saat mengelilingi matahari, bumi tetap berputar pada porosnya.

b) Pengaruh Rotasi Bumi antara lain:

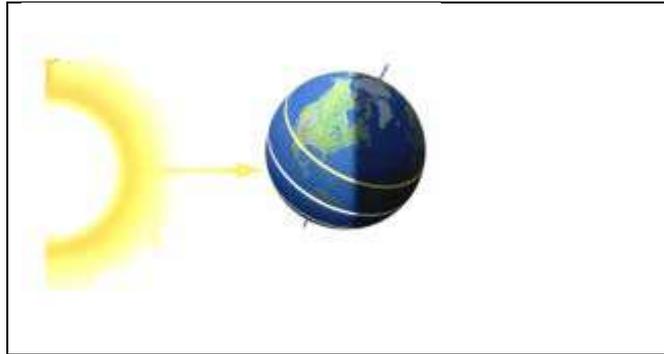
(1) Pergantian siang dan malam.

Saat berotasi semua bagian bumi mendapatkan sinar matahari secara bersama-sama, bagian bumi mendapatkan

---

<sup>31</sup> Haryanto, *Sains untuk Sekolah Dasar Kelas VI*, (Jakarta: Erlangga, 2004), hlm. 181.

sinar matahari secara bergantian. Bagian bumi yang mendapatkan sinar matahari mengalami siang, sementara bagian yang tidak mendapatkan sinar matahari mengalami malam.



Gambar 2: Pergantian siang dan malam

(2) Gerak Semu Harian Matahari

Matahari selalu terbit di sebelah timur dan tenggelam di sebelah barat. Gerakan seperti ini disebut gerak semu harian Matahari. Gerakan ini terjadi karena adanya rotasi Bumi. Bumi berotasi dengan arah gerakan dari barat ke timur. Akibatnya, Matahari seolah-olah bergerak dari timur ke barat.

(3) Perbedaan Waktu di Berbagai Tempat di Dunia

Rotasi Bumi menyebabkan adanya perbedaan waktu di berbagai tempat di dunia. Dalam satu kali rotasi, Bumi membutuhkan waktu 24 jam (satu hari) dan sudut tempuh sejauh  $360^\circ$ . Berdasarkan hal tersebut, setiap tempat di Bumi dengan jarak  $15^\circ$  memiliki perbedaan waktu satu jam. Jika jaraknya  $30^\circ$ , maka perbedaan waktunya dua jam, dan seterusnya. Angka ini berasal dari pembagian sudut tempuh dengan waktu tempuh ( $360^\circ : 24 = 15^\circ$ ). Karena setiap jarak  $15^\circ$  selisih waktunya satu jam, maka Indonesia memiliki tiga daerah waktu. Tiga daerah waktu tersebut

yaitu Waktu Indonesia Barat (WIB), WITA (Waktu Indonesia Tengah), dan WIT (Waktu Indonesia Timur).

**Tabel 2.1**

**Tabel Pembagian Daerah Waktu di Indonesia**

Daerah Waktu	Wilayah
Waktu Indonesia Barat (WIB)	Pulau Jawa, Pulau Sumatra, Pulau Madura, dan Kalimantan Barat
Waktu Indonesia Tengah (WITA)	Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Pulau Sulawesi, Pulau Bali, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur
Waktu Indonesia Timur (WIT)	Kepulauan Papua dan Maluku

(4) Perbedaan Percepatan Gravitasi di Permukaan Bumi

Rotasi Bumi menyebabkan Bumi berbentuk tidak bulat sempurna. Bumi pepat di bagian kutubnya. Bentuk ini mengakibatkan jari-jari Bumi di daerah kutub dan khatulistiwa berbeda. Perbedaan jari-jari Bumi menimbulkan perbedaan percepatan gravitasi di permukaan Bumi. Perbedaan tersebut terutama di daerah khatulistiwa dengan kutub.

2) Revolusi Bumi

a) Pengertian Revolusi Bumi

Selain berputar pada porosnya, Bumi juga berputar mengelilingi Matahari. Gerakan Bumi mengelilingi Matahari disebut revolusi Bumi. Untuk satu kali revolusi, Bumi

membutuhkan waktu satu tahun (365¼ hari). Revolusi Bumi membawa beberapa pengaruh terhadap Bumi.

b) Pengaruh dari revolusi bumi antara lain:

(1) Pergantian Musim

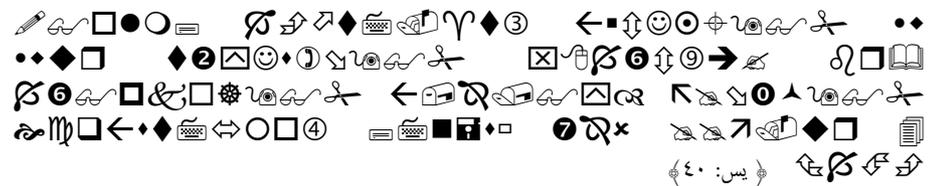
Bumi mengelilingi Matahari dengan posisi miring sebesar  $23\frac{1}{2}^{\circ}$  ke arah timur laut dari sumbu Bumi. Posisi ini menyebabkan terjadinya pergantian musim. Ketika kutub selatan Bumi condong ke Matahari, belahan Bumi bagian selatan bertambah dekat dengan Matahari. Hal ini menyebabkan belahan Bumi selatan mengalami musim panas. Pada saat yang sama, belahan Bumi utara semakin jauh dari Matahari. Belahan Bumi utara mengalami musim dingin. Di antara pergantian musim panas ke dingin, terjadi musim gugur. Diantara pergantian musim dingin ke panas, terjadi musim semi. Jadi, belahan Bumi selatan dan utara mengalami empat musim.

(2) Gerak Semu Tahunan Matahari

Matahari sebenarnya tidak mengalami perubahan posisi. Kenampakan ini terjadi akibat revolusi Bumi. Matahari seolah-olah bergerak atau berpindah tempat. Gerak inilah yang disebut gerak semu tahunan Matahari<sup>32</sup>.

Bumi mempunyai dua macam gerakan, yaitu rotasi dan revolusi.

Dalam firman Allah



<sup>32</sup> Haryanto, *Sains untuk Sekolah Dasar Kelas VI*, (Jakarta: Erlangga, 2004), hlm. 185.

Tidaklah mungkin bagi matahari mendapatkan bulan dan malampun tidak dapat mendahului siang. dan masing-masing beredar pada garis edarnya. (QS. Yasin: 40).<sup>33</sup>

Berdasarkan ayat di atas di jelaskan bahwa bumi, bulan dan semua planet masing – masing beredar sesuai dengan garis edarnya.

### **3. Metode Pembelajaran STAD**

#### **a. Pengertian Metode STAD**

Ditinjau dari segi etimologis (bahasa), metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*methodos*”. Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu “*metha*” yang berarti melalui atau melewati, dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Maka metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.<sup>34</sup>

Pembelajaran merupakan proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan peserta didik dalam belajar bagaimana memperoleh dan memproses pengetahuan , ketrampilan dan sikap.

STAD adalah salah satu metode kooperatif yang dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin, dan merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Guru yang menggunakan STAD, juga mengacu kepada belajar kelompok peserta didik, menyajikan informasi akademik baru kepada peserta didik setiap minggu menggunakan presentasi verbal atau teks. Guru membagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang dan terdiri laki-laki dan perempuan yang berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang, rendah. Komponen STAD menurut Slavin.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> H. Mahmud Yunus, *Op. Cit*, hlm 400.

<sup>34</sup> M. Arifin oleh Ismail SM , *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang : Rasail Media Group, 2008), hlm.61

<sup>35</sup> Slavin, Robert E. *Cooperative Learning Theory, Research, and Practice*. USA: The Johns Hopkins University. 1995. hlm 71.



dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran... (QS. Al-Maidah: 2)<sup>37</sup>

Model pembelajaran STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dan kawan-kawannya dari Universitas John Hopkins. STAD ini terdiri dari lima komponen utama yaitu<sup>38</sup>:

a) Presentasi kelas

Bentuk presentasi kelas dapat berupa pengajaran langsung, kelas diskusi yang dikondisikan langsung oleh guru dan juga presentasi audio-visual. Presentasi kelas ini berbeda dengan pengajaran biasanya. Peserta didik harus memberikan perhatian penuh selama presentasi kelas, sebab akan membantu mereka untuk menjawab kuis dengan baik nantinya, dan skor kuisnya akan menentukan skor teamnya.

b) Grup atau team

Setiap grup terdiri empat sampai lima anggota yang mempresentasikan perpaduan berbagai tingkat kemampuan akademik peserta didik, jenis kelamin, ras ataupun etnik. Fungsi utama dari grup adalah untuk mempersiapkan setiap anggotanya agar dapat mengerjakan kuis dengan baik.

c) Kuis

Setelah satu atau dua periode pengajaran dan satu atau dua periode grup melakukan praktik (diskusi memecahkan masalah), para peserta didik akan mengerjakan kuis individual. Para peserta didik tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis.

d) Peningkatan skor individual

---

<sup>37</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mekar, 2004), hlm.793.

<sup>38</sup> Robert E. Slavin, *Cooperative Learning*, (Bandung, Nusa Media, 2008), hlm. 143.

Gagasan yang berada dibalik ide tentang ”peningkatan skor individual” adalah untuk memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mencapai tingkat kemampuan yang lebih tinggi dari yang telah dicapai sebelumnya. Tiap peserta didik diberi skor awal berdasarkan rata-rata skor kuis sebelumnya. Selanjutnya peserta didik akan mengunpulkan poin untuk grup mereka berdasarkan tingkat kenaikan kuis mereka dibanding dengan skor awal.

Untuk mengetahui poin kemajuan perlu diketahui skor awal atau skor dasar. Skor awal mewakili skor rata-rata pada kuis sebelumnya.

**Tabel 2.2**  
**Perhitungan Skor Perkembangan Individu**

NO	SKOR KUIS	POIN KEMAJUAN
1	Lebih dari 10 poin di bawah skor awal	0
2	10 -1 poin dibawah skor awal	10
3	Skor awal sampai 10 poin di atas skor awal	20
4	Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30
5	Mengerjakan kuis dengan sempurna	30

e) Penghargaan Group

Group akan menerima penghargaan jika rata-rata skor mereka memenuhi atau mencapai kriteria tertentu. Penghargaan dapat diberikan berdasarkan pada rata-rata skor yang dicapai oleh suatu tim.

**Tabel 2.3**  
**Penghargaan Tim**

No	Kriteria skor rata-rata kelompok	Penghargaan
1	15	Good Team
2	20	Great Team

3	25 keatas	Super Team
---	-----------	------------

STAD di desain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap pembelajaran sendiri juga pembelajaran orang lain untuk kelompok.

Yang perlu disiapkan, guru sebelum memulai model pembelajaran STAD adalah sebagai berikut:

- a) Nilai rata-rata harian peserta didik. Nilai ini sebagai acuan untuk membentuk kelompok peserta didik yang heterogen dan skor rata-rata suatu kelompok.
- b) Guru membentuk kelompok peserta didik yang heterogen tanpa membedakan kecerdasan suku atau bangsa maupun agama.
- c) Guru mempersiapkan LKS (Lembar Kerja Siswa). LKS itu untuk belajar bukan untuk sekedar diisi dan dikumpulkan.
- d) Kunci jawaban LKS untuk mengecek pekerjaan peserta didik (dicek oleh peserta didik sendiri). Oleh karena itu penting bagi peserta didik untuk pada akhirnya diberi kunci jawaban LKS.
- e) Kuis, berupa tes singkat untuk seluruh peserta didik. Kuis berbeda dengan ulangan harian. Waktu kuis berkisar antara 10 menit sampai 15 menit saja.
- f) Membuat tes/ulangan untuk melihat ketercapaian hasil belajar yang diharapkan.<sup>39</sup>

Langkah-langkah STAD dalam pembelajaran IPA:

- a) Guru menyajikan materi pembelajaran seperti biasa
- b) dan para peserta didik kembali ke tempat duduknya masing- Guru membentuk kelompok belajar yang heterogen dan mengatur tepat duduk peserta didik agar setiap anggota kelompok dapat saling bertatap muka.

---

<sup>39</sup> Amin Suyitno, *Pemilihan Model-Model Pembelajaran Matematika dan Penerapannya di SMP*, (Semarang: FMIPA UNNES, 2006), hlm. 8.

- c) Guru membagikan LKS, setiap kelompok dibagi 2 set.
- d) Anjurkan, agar setiap peserta didik dalam kelompok dapat mengerjakan LKS secara berpasangan dua-dua atau bertiga, kemudian saling mengecek pekerjaannya di antara teman dalam pasangan itu.
- e) Bila ada peserta didik yang tidak dapat mengerjakan LKS, teman satu tim/kelompok bertanggung jawab untuk menjelaskan kepada teman yang tidak bisa tadi.
- f) Berikan kunci LKS agar peserta didik dapat mengecek pekerjaan sendiri.
- g) Bila ada pertanyaan dari peserta didik, mintalah mereka mengajukan pertanyaan itu kepada teman satu kelompok sebelum mengajukan kepada guru.
- h) Guru berkeliling untuk mengawasi kinerja kelompok.
- i) Ketua kelompok, melaporkan keberhasilan kelompoknya atau melapor kepada guru tentang hambatan yang dialami anggota kelompoknya dalam mengisi LKS.
- j) Ketua kelompok harus dapat menetapkan bahwa setiap anggota kelompoknya telah memahami dan dapat mengerjakan LKS yang diberikan guru.
- k) Guru bertindak sebagai nara sumber atau fasilitator jika diperlukan.
- l) Setelah selesai mengerjakan LKS secara tuntas, berikan kuis kepada seluruh peserta didik. Selesai mengerjakan kuis langsung dikoreksi untuk melihat hasil kuis.
- m) Berikan penghargaan kepada peserta didik yang benar dan kelompok yang memperoleh skor tertinggi. Berilah pengakuan atau pujian kepada prestasi tim.
- n) Guru memberikan tugas atau PR secara individual kepada para peserta didik tentang pokok bahasan yang sedang dipelajari.
- o) Guru bisa membubarkan kelompok yang dibentuk masing.

- p) Guru dapat memberikan tes formatif sesuai dengan kompetensi yang ditentukan.<sup>40</sup>

**c. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran dengan Metode STAD**

Suatu strategi pembelajaran mempunyai keunggulan dan kekurangan. Demikian pula dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pembelajaran kooperatif tipe STAD mempunyai beberapa keunggulan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Peserta didik bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok.
- 2) Peserta didik aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama.
- 3) Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok.
- 4) Interaksi antar peserta didik seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.

Selain keunggulan tersebut pembelajaran kooperatif tipe STAD juga memiliki kekurangan-kekurangan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk peserta didik sehingga sulit mencapai target kurikulum.
- 2) Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk guru sehingga pada umumnya guru tidak mau menggunakan pembelajaran kooperatif.
- 3) Membutuhkan kemampuan khusus guru sehingga tidak semua guru dapat melakukan pembelajaran kooperatif.
- 4) Menuntut sifat tertentu dari peserta didik, misalnya sifat suka bekerja sama.

**4. Meningkatkan Hasil Belajar IPA melalui Metode STAD pada Pokok bahasan Rotasi dan Revolusi Bumi**

---

<sup>40</sup> Mohammad Nur dan Prima Retno Wikandari, *Pengajaran Berpusat Kepada Sistem dan Pendekatan Konstruktivitas dalam Pengajaran*, (Surabaya: UNESA, 2001), Ce. 2, hlm. 32-35.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses pendidikan yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah harus melalui pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran tercapai, guru hendaknya pandai-pandai mengelola kelas dengan memperhatikan efektifitas dan efisiensi dari kegiatan belajar mengajar yang telah di rencanakan. Oleh sebab itu, guru harus dapat memilih model pembelajaran yang tepat untuk peserta didik.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.<sup>41</sup> Penerapan suatu model pembelajaran pendekatan, metode dan atau teknik pembelajaran beserta alat/bahan pendukung sudah pasti disesuaikan dengan tujuan/indikator yang akan dicapai, disesuaikan dengan materi dan juga disesuaikan dengan kebutuhan/kondisi peserta didik.

Suatu model pembelajaran dipilih dan dilaksanakan agar pembelajaran efektif dan efisien. Peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* untuk menciptakan suasana pembelajaran IPA yang menyenangkan sehingga peserta didik tidak bosan dalam mengikuti materi pelajaran, pembelajaran dapat lebih efisien. Melalui proses saling bekerja sama yang dikemas dengan cara yang menyenangkan. Dalam *STAD*, anak akan lebih bersemangat dan terpacu dalam belajar karena suasana kelas seperti layaknya kegiatan belajar antar teman dan saling berkompetisi untuk menjadi yang terbaik dalam satu kelompok, sehingga dapat mendorong mereka untuk mampu membahas dan memahami pokok bahasan yang sedang mereka pelajari. *STAD* dapat meningkatkan proses kerjasama antar peserta didik dalam mencari pemahaman tentang materi yang diajarkan, sehingga peserta didik benar-benar belajar tidak hanya

---

<sup>41</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 1.

secara individu, tetapi juga secara kooperatif agar semua anggota kelompoknya mampu memahami materi pelajaran. Hasilnya, peserta didik saling memberi pemahaman pada sesama teman, sehingga materi pelajaran dapat dipahami oleh peserta didik secara menyeluruh. Dengan kerjasama dengan kelompoknya memungkinkan terjadinya partisipasi aktif dari peserta didik untuk belajar sehingga dapat memperlancar proses belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik pada Pokok Bahasan Rotasi dan Revolusi Bumi dapat meningkat. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat dari tes yang dilakukan peserta didik.

Untuk mengetahui hasil proses belajar mengajar dimana guru berinteraksi dengan peserta didik perlu diadakan evaluasi hasil belajar. Evaluasi hasil belajar tidak bertujuan memberi nilai dan label pada anak. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik belajar dan bagaimana cara belajar yang paling baik diterapkan.<sup>42</sup>

Meningkat atau tidaknya hasil belajar peserta didik, dapat ditunjukkan dengan adanya perbedaan hasil belajar peserta didik pada setiap siklus, sampai akhirnya pada pemberian tes.

Intinya, model pembelajaran Kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas VI MI Cepiring Kab. Kendal. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada tiap siklusnya dan tercapainya indikator keberhasilan yang telah disesuaikan dengan KKM sekolah.

## **B. Kajian Pustaka**

Sebagai kajian dan pendukung teori pada skripsi berikut ini akan dikaji hasil-hasil penelitian yang relevan dengan permasalahan pada skripsi ini.

Dwi Saputra (2005) mahasiswa IAIN Walisongo yang menyusun skripsi yang berjudul "Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif *STAD* Pada Pokok Bahasan

---

<sup>42</sup>Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 130.

Sistem Persamaan Linier 2 Variabel Kelas VII A Semester 1 MTs Demak Tahun 2005/2006”. menyimpulkan bahwa dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD peserta didik dapat terlibat aktif dalam pembelajarannya. Berkaitan dengan uraian di atas, maka peserta didik kelas VII A MTs Tarbiyatul Ulum Wedung Demak perlu diperkenalkan keaktifan belajarnya sehingga memiliki kompetensi yang diharapkan dan hasil belajarnya dapat ditingkatkan.

Penelitian yang dilakukan Yatman mahasiswa FIKIP Universitas Terbuka yang menyusun skripsi berjudul ”Upaya meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran IPS materi gejala alam dan sosial di Indonesia dan negara-negara tetangga melalui metode *Group Investigations* dikelas VI semester II SDN 2 Karangayu Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal Tahun 2009/2010”. Berdasarkan uraian dari hasil penelitiannya diperoleh simpulan bahwa melalui metode *Group Investigations* dapat meningkatkan prestasi siswa.

Sedangkan hasil penelitian Ika Yuliani (2005) yang berjudul “Perbedaan Prestasi Belajar Matematika antara Peserta didik yang menggunakan Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dan Metode Konvensional pada Pokok Bahasan Kubus dan Balok“, menyimpulkan bahwa hasil belajar yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik jika dibandingkan dengan yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD maka peserta didik mempunyai peluang yang cukup untuk mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam menyerap informasi ilmiah dan dapat memotivasi peserta didik agar berperan aktif dalam pembelajaran di kelas sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai serta melatih peserta didik agar belajar mandiri dan hasil belajarnya dapat meningkat.

Penelitian yang dilakukan Dwi, Yatman dan Ika ini memiliki latar belakang yang tidak jauh berbeda dengan latar belakang penelitian yang akan dilakukan peneliti, yaitu sama-sama melakukan penelitian tindakan. Akan tetapi dalam penelitian ini peneliti mencoba dengan model pembelajaran

*cooperatif learning* tipe STAD. Dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD maka peserta didik mempunyai peluang yang cukup untuk mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam menyerap informasi ilmiah dan dapat memotivasi peserta didik agar berperan aktif dalam pembelajaran di kelas sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai serta melatih peserta didik agar belajar mandiri dan hasil belajarnya dapat meningkat.

### **C. Rumusan Hipotesis**

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti data yang terkumpul.<sup>43</sup>

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah : Dengan Metode Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI MI Cepiring pada mata pelajaran IPA materi pokok peristiwa rotasi dan revolusi bumi.

---

<sup>43</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 71.